Volume 2 Number 4 (2024)
October-December 2024
Page: 193-215

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration
https://edujavare.com/index.php/TLS/index
E-ISSN: 3026-3972

Makna Motivasi dalam Video Klip Lagu "Teramini Ghea Indrawari" (Analisis Semiotika Jhon Fiske)

Syarafi Dwi Mansuri[1], Iin Soraya[2], Sari Ekowati[3]
[123]Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia
* Correspondence e-mail; rafidwi94@gmail.com

Article history Submitted: 2024/10/01; Revised: 2024/10/11; Accepted: 2024/10/23

Abstract

With Gen Z's higher level of awareness of mental health, many of them are trying to provide motivation to themselves and others, especially those in the same generation as them. There are many motivations for what they do, one of which is by listening to songs or watching video clips that relate to them. In this era, apart from listening to songs or watching MVs, many of them are creating songs about mental health. This can be proven by the many motivational songs related to mental health on social media. The aim of this research is to find out the meaning of motivation in Ghea Indrawari's song "Teramini". This research is qualitative research using John Fiske's semiotic analysis method which consists of three levels, namely the reality level, representation level and ideology level. Data was obtained through the video clip file for the song "Teramini" Ghea Indrawari. The research results show that every human being needs motivation to survive. Motivation has an important influence in a person's life, even through video clips and songs, people can have motivation. Video clips have other functions, apart from promoting a singer's work, video clips can be a means and infrastructure for someone to provide motivation.

Keywords Motivation, Videoclips, Teramini, Semiotics John Fiske

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Untuk saat ini internet berkembang pesat dan tumbuh bersamaan bersama anak muda yang sering disebut Generasi Z (Gen Z). Perkembangan ini dapat disaksikan dari kebiasaan anak muda sekarang yang sangat menyukai tontonan di Netflix dibandingkan tontonan televisi, mereka pesan makan dan minum lewat aplikasi seperti Gofood, Grabfood dan Shopeefood, kegiatan KBM dengan guru online, dan lain sebagainya. Generasi Z menyukai internet karena banyak hal yang bisa diakses, seperti game dan beberapa media sosial. Media sosial yang sangat

sering digunakan oleh generasi Z adalah youtube, X, facebook, tiktok serta Instagram.

Selain generasi Z ada juga generasi sebelumnya dan sesudahnya. Generasi sebelum generasi Z adalah generasi veteran, generasi boomer, generasi X dan generasi Y, serta generasi yang terbaru setelah generasi Z disebut dengan generasi Alfa. Semua generasi ini lahir ditahun-tahun yang berbeda, maka dari itu masing-masing dari mereka mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Generasi Z dapat dikatakan sebagai generasi baru atau pembaharu, mereka lahir pada tahun 1995 hingga 2012, generasi ini lahir bersamaan dengan internet maka dari itu generasi ini disebut generasi internet. Berdasarkan sebuah penelitian, generasi Z memiliki perbedaan yang cukup menonjol dibandingkan dengan generasi sebelumnya seperti generasi X dan generasi Y karena saat generasi ini teknologi belum canggih seperti saat ini. (Stillman, 2017).

Generasi Z adalah salah satu generasi yang seluruh aktivitas hidupnya ditunjukan kepada seluruh dunia, contohnya seperti membuat status di Instagram, membuat cuitan tweet di twitter atau sekarang lebih dikenal dengan aplikasi X. Generasi ini sangat dekat dengan teknologi komputer atau lebih dikenal dengan PC. Mereka bisa mengakses apa saja melalui komputer. Generasi Z ini bisa dikatakan generasi yang beruntung karena mereka lahir disaat sudah ada teknologi yang dinamakan handphone. Handphone ini juga salah satu teknologi yang memudahkan mereka untuk melakukan semua kemudahan dalam kehidupan mereka.

Badan *Pusat Statistik (BPS)* merilis data statistik yang mengungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Data ini merupakan hasil rilis dari Sensus Penduduk 2020. Data ini memberikan penjelasan lebih mendalam tentang struktur generasi Indonesia di masa depan. Dalam data yang dirilis tersebut, Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94% populasi. Generasi ini masih berada dalam usia muda hingga remaja awal. (Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, Dan Jenis Kelamin, INDONESIA, 2020)

Era media sosial adalah tempat Generasi Z dibesarkan. Di satu sisi, ini membawa orang lebih dekat dan memfasilitasi komunikasi dengan sejumlah besar orang. Di sisi lain, efek merugikan pada kesehatan mental mereka juga agak besar. Kecemasan, kesedihan, dan gangguan makan dapat menjadi lebih umum pada orang yang menggunakan media sosial secara ekstensif dan berada di bawah tekanan dari komunitas online.

Melalui postingan foto atau video, mereka dapat menyaksikan keindahan kehidupan orang lain. Bagi banyak orang, itu adalah penyebab kebencian diri, kekhawatiran, dan melankolis. Kemungkinan lain adalah bahwa peningkatan kesadaran Gen Z tentang kesehatan mental. Beberapa dari mereka bahkan meluangkan waktu untuk mengunjungi psikolog untuk penilaian kesehatan mental telah menyebabkan kesalahpahaman bahwa mereka memiliki mentalitas yang lebih lemah. Orang dapat berargumen bahwa, berbeda dengan generasi sebelumnya, anggota Generasi Z menempatkan nilai tinggi pada kesehatan mental mereka. Generasi sebelumnya dikatakan sebagai generasi yang tidak peduli dengan kesehatan mental mereka. Salah satu yang menguatkan jika generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya ialah perkembangan teknologi. Pada masa generasi sebelumnya teknologi tidak berkembang seperti sekarang yang dimana semua dapat diakses dengan mudah seperti mencari tahu tentang kesehatan mental, apa yang membuat seorang manusia merasa tidak baik-baik saja.

Karakteristik setiap generasi, seperti generasi baby boomer, membuat perbedaan ini begitu jelas. Mereka mandiri dan tidak membutuhkan bantuan dari orang lain; Meskipun mereka masih bisa menyelesaikan semuanya sendiri, mereka akan mengatasi rintangan apa pun yang menghalangi mereka. Mereka juga memiliki rasa persaingan dan dedikasi yang kuat untuk diri mereka sendiri.

Kemudian generasi X, generasi ini generasi yang memprioritaskan logika dibandingkan perasaan. Mereka hidup dengan realistis, sama dengan generasi baby bomeer mereka memiliki komitmen yang tinggi dan selalu menggunakan akal mereka untuk memecahkan masalah pada kehidupan mereka. Generasi X mengesampingkan perasaan tidak mengenakan yang ada dalam hidup mereka, bagi mereka tubuh sehat, masih bisa istirahat untuk hari esok bekerja sudah sangat cukup.

Karakterisitik masing-masing generasi memang tidak paten, tidak semua generasi juga memiliki karakter dan sikap yang disebutkan diatas. Namun secara umum dan kebiasaan yang dilakukan oleh masing-masing generasi ini dapat menggambarkan serta menjelaskan perbedaan yang sangat jelas diantara mereka. Setiap generasi memiliki kelebihan dan kekurangannya, tidak ada yang lebih baik dan tidak ada yang lebih buruk, semua dipandang sama jika semuanya tetap berjalan pada jalan yang positif.

Dengan perbedaan yang mendasar dari beberapa generasi ini, generasi Z dapat dikatakan sebagai gabungan karakterisitik generasi sebelumnya yang kemudian mereka lahir secara bersamaan dengan perkembangan teknologi yang begitu

canggih. Dengan ini logika generasi Z terus berjalan, mereka menyadari hidup memang harus mandiri tapi tetap membutuhkan orang lain, karena kita menyadari manusia adalah makhluk sosial. Generasi Z juga menyadari logika tidak bisa berjalan sendirian, logika harus berjalan beriringan dengan perasaan agar semuanya terasa seimbang.

Dengan kesadarannya generasi Z tentang logika dan perasaan harus berjalan beriringan inilah yang memotivasi atau mendorong mereka untuk sadar akan pentingnya kesehatan mental. Generasi Z menjadi generasi pembuka kesadaran bagi banyak orang bahwa selain memerhatikan kesehatan fisik, kesehatan mental juga perlu diperhatikan oleh kita.

Dengan Tingkat kesadaran Gen Z yang lebih tinggi terhadap kesehatan mental ini, banyak dari mereka yang berusaha memberikan motivasi kepada diri sendiri maupun orang lain khususnya satu generasi dengan mereka. Banyak motivasi yang mereka lakukan salah satunya dengan mendengarkan lagu atau menonton videoklip yang relate (berkaitan) dengan mereka. Di era sekarang selain mendengarkan lagu atau menonton MV lagu, banyak diantara mereka yang menciptakan lagu tentang kesehatan mental. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lagu motivasi yang berkaitan dengan kesehatan mental pada media sosial. Kesadaran akan kesehatan mental juga disadari Ghea Indrawari sendiri karena dirinya masih termasuk ke dalam generasi Z. Ghea menulis lagu yang didalamnya banyak mengandung makna motivasi bukan hanya untuk didengar orang banyak melainkan untuk memotivasi dirinya sendiri, lagu-lagu yang tercipta oleh Ghea terinspirasi dari kisah pribadinya, dimana dirinya pernah merasa terpuruk dengan karirnya yang masih dibawah dari rekan penyanyi lainnya. "Teramini" merupakan salah satu lagu yang tercipta karena sebuah harapan besar dari seorang Ghea agar suatu hari nanti apa yang dia inginkan dapat "Teramini" (Di Aaamiin kan) serta dapat terkabul menjadi kenyataan.

Motivasi merupakan ide atau dorongan yang timbul karena reaksi diri kepada orang lain atau kepada diri sendiri. Dorongan ini bertujuan untuk membuat penerimanya menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya. Motivasi seseorang juga dapat dipahami sebagai penyebab tindakan mereka. Lagu adalah salah satu dari banyak cara agar seseorang dapat termotivasi.

Generasi Z adalah salah satu generasi yang erat dengan motivasi. Segala hal dalam kehidupan mereka membutuhkan motivasi atau dorongan. Motivasi untuk bekerja, motivasi untuk belajar dan yang paling utama adalah motivasi untuk hidup. Dengan kesadaran mereka yang sangat tinggi akan pentingnya kesehatan mental motivasi menjadi sahabat sehari-hari bagi mereka.

Generasi Z memiliki kebiasaan memilih musik berdasarkan keadaan mereka saat ini. Seperti yang dikatakan sebelumnya, Generasi Z senang memakai earbud atau headset untuk mendengarkan musik. Bagi mereka, mendengarkan musik dapat membantu mengangkat suasana hati mereka yang buruk, terutama ketika musik dan lagu sesuai dengan keadaan emosi mereka saat ini.

Motivasi melalui lagu diyakini dapat memudahkan seseorang terdorong atau merasa mendapatkan dorongan menjadi apa yang mereka inginkan, seperti menjadi pribadi yang kuat sampai menjadi pribadi yang lebih baik untuk mendapatkan hal-hal baik yang mereka inginkan. Hal ini sering kali dilakukan oleh generasi Z selain mendengarkan lagu menonton MV yang didalamnya terdapat motivasi dianggap bisa menaikan Kembali mood mereka yang sedang down.

Salah satu lagu yang memiliki unsur motivasi didalamnya adalah lagu Ghea Indrawari yang berjudul "Teramini" yang resmi rilis pada Channel Youtube Hits Records pada tanggal 25 April 2024. Saat ini videoclip Ghea Indrawari "Teramini" sudah ditonton 2,3 juta kali. Video klip ini penggambaran mengenai seseorang yang sedang mengalami masa sulit dalam hidupnya dan percaya bahwa tidak ada yang terjadi dari apa yang diharapkan darinya, tetapi pada akhirnya ia mencoba untuk tetap bersedia dan yakin bahwa semua akan berjalan dengan baik serta indah pada waktunya. Ghea Indrawari adalah seorang seniman yang lahir pada 10 Maret, 1998, di Singkawang, Kalimantan Barat. Dia tampil sebagai aktor, pembawa acara, penulis lirik, dan penyanyi. Setelah finis kelima dalam kompetisi Indonesian Idol pada tahun 2018, Ghea Indrawari menandatangani kontrak dengan Hits Records.

Bekerja dengan perusahaan ini telah membantunya merilis sejumlah single hingga saat ini. Lagunya "Jiwa Yang Bersedih" telah menjadi kontributor utama kesuksesan Ghea Indrawari karena telah menduduki puncak tangga lagu Billboard Indonesia selama delapan minggu berturut-turut. Ghea Indrawari tidak hanya menulis lagu untuk dirinya sendiri sekarang. Dia juga menunjukkan keberanian dengan menulis lagu "Temu Bahagia" untuk Nashwa Zahira.

Alasan peneliti memilih video klip Ghea Indrawari "Teramini" dalam penelitian ini, Karena terdapat tanda yang diterima audiens terdapat isyarat dan sebuah makna. Klip video ini menggunakan indikator yang dijelaskan secara implisit untuk menyampaikan makna yang memotivasi. Peran dan situasi dalam klip video yang mengharukan ini yang menggabungkan faktor verbal dan nonverbal menarik perhatian penonton dan membuat mereka merasa perasaan yang ada dalam klip video. Publik menanggapi klip video ini dengan baik dengan meninggalkan komentar yang menggembirakan di bagian komentar saluran YouTube Hitz Records.

Untuk menganalisis makna motivasi pada lagu "Teramini" Ghea Indrawari, Teori semiotika John Fiske digunakan oleh peneliti. Teori semiotik ini membuat asumsi bahwa realitas diwakili oleh proses representasi berbagai hal yang disajikan oleh media, yaitu realitas yang dikodekan oleh media. Kemudian, realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis khusus genre. Biasanya, aturan terstruktur ini menghasilkan ideologi. John Fiske menawarkan sudut pandang lain tentang teori pengkodean televisi. Menurut Fiske, makna dihasilkan oleh interkoneksi kode yang muncul atau digunakan dalam siaran televisi. Tiga lapisan kode yaitu tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi dijelaskan dalam teori John Fiske.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan perilaku manusia. Pendekatan ini sesuai untuk mempelajari subjek manusia dalam konteks alamiah mereka, berlandaskan pada paradigma humanistik. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan tiga level analisis semiotika John Fiske: realitas, representasi, dan ideologi. Penelitian dilaksanakan di Pamulang, Tangerang Selatan, dengan meneliti videoklip lagu "Teramini" oleh Ghea Indrawari antara 1 Mei hingga 25 Juni 2024.

Unit analisis adalah makna motivasi dalam videoklip tersebut, yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika John Fiske pada level realitas, representasi, dan ideologi. Data diambil dari adegan dalam videoklip dan diinterpretasikan secara kualitatif. Konsep utama yang diteliti adalah makna motivasi dalam videoklip, yang dianalisis pada tiga level semiotik John Fiske:

1. *Realitas*: mencakup kode sosial seperti pakaian, perilaku, dan percakapan.
2. *Representasi*: menyangkut teknis seperti kamera, pencahayaan, dan musik.
3. *Ideologi*: mencakup nilai-nilai seperti materialisme dan kapitalisme.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan tanda-tanda dalam videoklip, sementara dokumentasi meliputi pencatatan informasi dari berbagai sumber terkait. Data dianalisis menggunakan teori semiotika John Fiske dengan tiga level kode: realitas, representasi, dan ideologi. Setiap adegan dalam videoklip dianalisis untuk mengungkapkan makna di setiap level. Keabsahan data diuji dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan

teman. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teori untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Semiotika John Fiske

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan hasil potongan-potongan scene yang menurut peneliti merujuk kepada makna motivasi dalam videoklip lagu "Teramini" Ghea Indrawari. Peneliti membagi videoklip kedalam beberapa potongan scene.

1. Scene 1

Gambar 1 Perempuan pertama dengan wajah sedih

Tabel 1 Scene 1

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Penampilan Riasan. yang sederhana dan polos yang digunakan oleh tokoh perempuan. Ekspresi. Digambarkan dengan wajah yang sedih.	Teknik kamera. Menggunakan medium close up (MCU) untuk menampilkan ekspresi Perempuan yang sedang sedih.	Individual. Penggambaran sosok Perempuan cantik yang sedang sedih dan cemas karena suatu hal.

Pada scene 1:

a. Level realitas dalam scene ini Menyediakan berbagai interpretasi yang berasal dari kode sosial yang dikategorikan, termasuk tampilan, kosmetik, perilaku, gerakan, ekspresi, pola bicara, dan lingkungan. Diperlihatkan seorang perempuan dengan riasan sederhana yang sedang duduk dengan wajah penuh kesedihan.
b. Level representasi diperlihatkan Elemen, termasuk pencahayaan, pengaturan, keterampilan kamera, dan suara musik latar, ditunjukkan melalui teknik kamera.

Teknik pengambilan gambar medium close up untuk memperlihatkan sosok perempuan dengan wajah sedih. Pada level realitas ini juga didukung dengan lirik lagu yang menjelaskan tentang selepas badai ada pelangi, selepas kesedihan pasti ada kebahagiaan.

c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori individualitas. Tokoh utama digambarkan sebagai orang yang memiliki masalah dan kehidupan yang menyedihkan. ditampilkan dengan penggambaran sosok perempuan cantik dengan wajah yang sedih.

2. Scene 2

Gambar 2Perempuan sedang berkonsultasi ke seorang psikolog

Tabel 2 Scene 2

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Gerakan. Perempuan didatangi seorang laki-laki dan melakukan sebuah percakapan.	Teknik kamera. Menggunakan medium shoot (MS) untuk menampilkan sebuah kegiatan yaitu percakapan antara dua orang.	Individul Digambarkan oleh seorang perempuan yang berusaha untuk tetap baik-baik saja, padahah sebenarnya tidak sehingga dirinya memutuskan ke psikologi karena masalah yang ia hadapi. Makna Motivasi: Datang ke ahli professional untuk mendapatkan penanganan yang tepat bukanlah aib atau suatu hal yang negatif, melainkan hal yang memang harus dilakukan

		agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada scene 2:

a. Level realitas dalam *scene* ini menunjukan banyak makna yang diperlihatkan dari kode-kode sosial yang termasuk dalam kategori, seperti: penampilan, riasan, makeup, perilaku, gerakan, ekspresi, cara berbicara dan lingkungan. Diperlihatkan gerakan atau kegiatan dua orang yang sedang melakukan sebuah percakapan.

b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar *medium shoot* (MS) untuk memperlihatkan dua orang yang sedang melakukan percakapan.

c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori individualitas. Tokoh utama digambarkan sebagai orang yang memiliki masalah dan kehidupan yang menyedihkan. ditampilkan dengan penggambaran sosok perempuan cantik dengan wajah sedih dan mengambil Keputusan untuk konsultasi ke seorang psikolog.

3. Scene 3

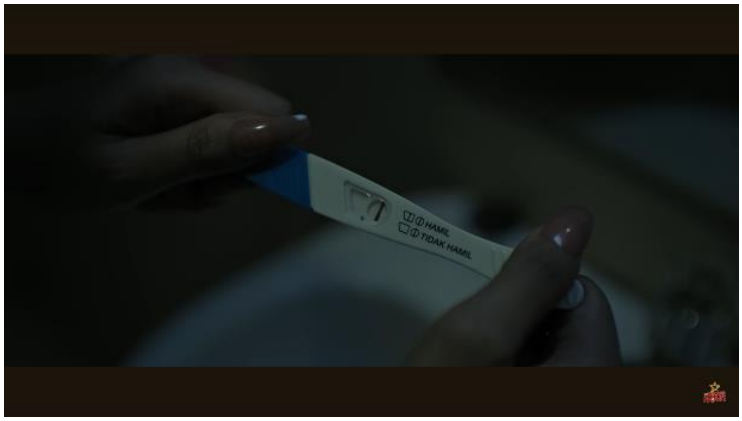

Gambar 3 Tangan sedang menggenggam hasil testpack

Tabel 3 Scene 3

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Gerakan, diperlihatkan dengan tangan yang sedang memegang sebuah hasil testpack.	Teknik kamera. Menggunakan medium close up (MCU) untuk menampilkan penggambaran sebuah tangan yang sedang memegang testpack. Lirik lagu: Tenang, tenangkanlah yang harus terjadi pastilah terjadi Mungkin belum saatnya Bahkan selepas badai terbitlah pelangi	Feminisme. Penggambaran posisi perempuan yang memiliki kodrat mengandung. Makna Motivasi: Jika segala usaha sudah dilakukan, maka pasrahkan semua kepada tuhan, tuhan memiliki segala cara untuk mewujudkannya.

Pada scene 3:

a. Level realitas dalam *scene* ini menunjukan banyak makna yang diperlihatkan dari kode-kode sosial yang termasuk dalam kategori, seperti: penampilan, riasan, makeup, perilaku, gerakan, ekspresi, cara berbicara

dan lingkungan. Diperlihatkan gerakan atau tangan yang sedang memegang hasil *testpack*.

b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar *medium close up* (MCU) untuk memperlihatkan penggambaran sebuah tangan sedang memegang *testpack*.

c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori Feminisme. Tokoh utama digambarkan sebagai seorang perempuan yang memiliki harapan besar ingin hamil tapi tak kunjung hamil juga.

4. Scene 4

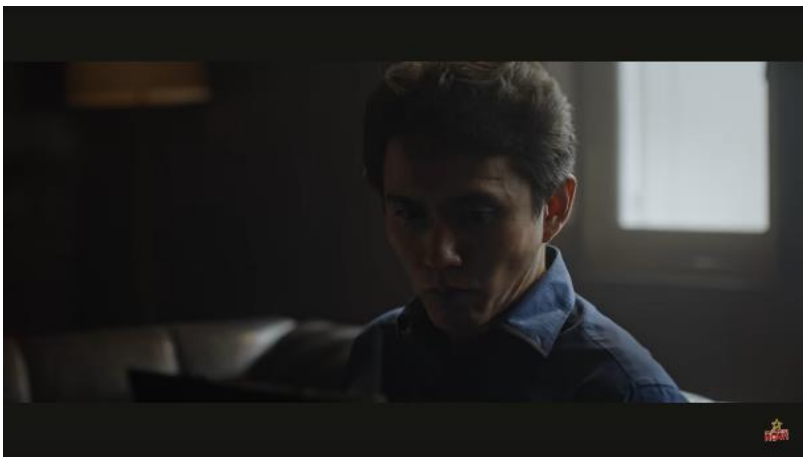

Gambar 4 Seorang psikolog yang sedang berfikir

Tabel 4 Scene 4

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Penampilan Riasan. Kostum yang sederhana mengenakan kemeja. Ekspresi. Digambarkan wajah yang sedang berfikir.	Teknik kamera. Menggunakan medium close up (MCU) untuk menampilkan ekspresi seorang psikolog yang sedang berfikir.	Individual. Penggambaran seorang laki-laki berprofesi sebagai psikolog memiliki sikap yang sangat bijak serta pendengar yang baik. Psikolog sebagai motivator dibalik perilaku hidup manusia Makna Motivasi: Sebagai manusia, siapapun kita tidak ada salahnya menjadi orang baik dengan cara menjadi pedengar yang baik ketika oranglain butuh tempat bercerita.

Pada scene 4:

a. Level realitas dalam *scene* ini menunjukan banyak makna yang diperlihatkan dari kode-kode sosial yang termasuk dalam kategori, seperti: penampilan, riasan, makeup, perilaku, gerakan, ekspresi, cara berbicara dan lingkungan. Diperlihatkan ekspresi seorang laki-laki sedang berfikir.
b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar *medium close up* (MCU) untuk memperlihatkan penggambaran ekspresi seorang laki-laki sedang berfikir.

c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori individualitas. Tokoh psikolog digambarkan sebagai orang yang tenang, bijak dan pendengar yang baik.

5. Scene 5

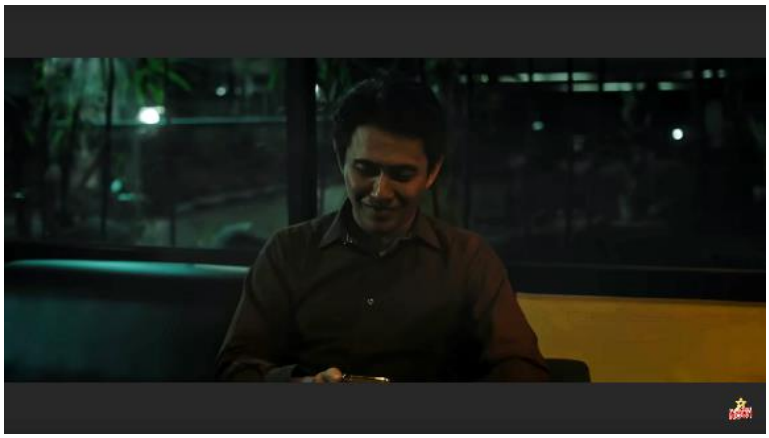

Gambar 5 Seorang pisikolog tersenyum bahagia

Tabel 5 Scene 5

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Penampilan Riasan. Kostum yang sederhana mengenakan kemeja. Ekspresi. Digambarkan wajah yang sedang tersenyum bahagia.	Teknik kamera. Menggunakan medium shoot (MS) untuk menampilkan ekspresi seorang psikolog yang tersenyum bahagia.	Individual. Penggambaran seorang laki-laki berprofesi sebagai psikolog memiliki sikap yang sangat bijak serta pendengar yang baik. Dengan memahami masalah yang dialami oleh pasien dan dengan ilmu yang dimiliki seorang psikolog untuk memahami alur pemikiran manusia, mereka mampu menyelamatkan hidup pasiennya. Mengembalikan

		kesedihan menjadi kebahagiaan. Makna Motivasi: Disaat seseorang membantu orang lain dengan iklas dan berakhir Bahagia kebahagiaan itu akan berbalik kepada si seorang itu sendiri. Sejatinya kebahagiaan yang kita rasakan adalah melihat orang lain bahagia karena andil kita didalamnya.

Pada *scene* 5

a. Level realitas dalam *scene* ini menunjukan banyak makna yang diperlihatkan dari kode-kode sosial yang termasuk dalam kategori, seperti: penampilan, riasan, makeup, perilaku, gerakan, ekspresi, cara berbicara dan lingkungan. Diperlihatkan ekspresi seorang laki-laki dengan wajah yang sedang tersenyum bahagia.
b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar *medium shoot* (MS) untuk memperlihatkan penggambaran ekspresi seorang laki-laki dengan wajah yang sedang tersenyum bahagia.

c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori individualitas. Diperlihatkan tokoh psikolog yang berhasil menangani pasien yang berkonsultasi kepadanya. Tokoh psikolog digambarkan sebagai seorang yang tenang, bijak dan pemikir.

6. Scene 6

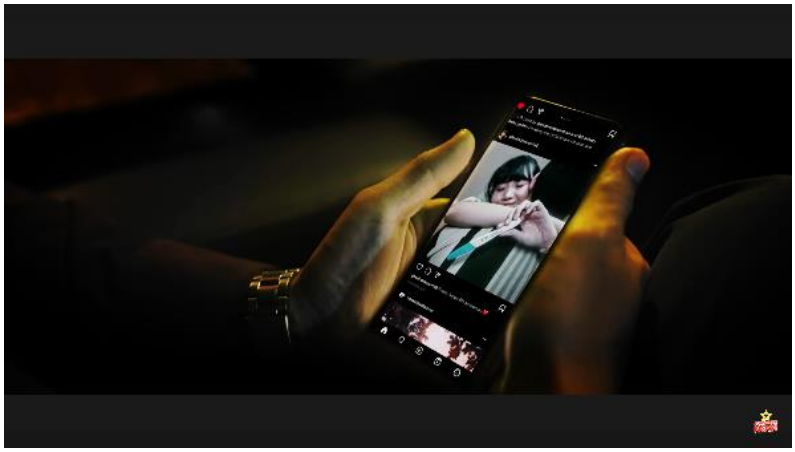

Gambar 6 Tangan pisikolog sedang memegang sebuah handphone

Tabel 6 Scene 6

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Gerakan, diperlihatkan dengan tangan yang sedang memegang sebuah handphone dengan layar yang menyala.	Teknik kamera. Menggunakan medium close up (MCU) untuk menampilkan penggambaran sebuah tangan yang sedang memegang sebuah handphone dengan layar yang menyala. Lirik lagu: Akan tiba masanya semua yang kau ingini akan teramini	Feminisme. Penggambaran posisi perempuan yang memiliki kodrat mengandung. Makna Motivasi: Ketika semua usaha dan do'a sudah dilakukan serta semua dipasrahkan pada tuhan YME, percaya semua akan indah pada waktunya seperti lirik lagu "Akan tiba masanya semua yang kau ingini akan teramini"

Pada *scene* 6

a. Level realitas dalam *scene* ini Menyediakan berbagai interpretasi yang berasal dari kode sosial yang dikategorikan, termasuk tampilan, kosmetik, perilaku, gerakan, ekspresi, pola bicara, dan lingkungan. Diperlihatkan gerakan atau tangan yang sedang memegang *handphone* dengan kondisi layar yang sedang menyala.
b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar *medium close up* (MCU) untuk memperlihatkan penggambaran sebuah tangan sedang *handphone* dengan kondisi layar yang sedang menyala. Pada level ini didukung dengan lirik lagu *akan tiba masanya segala yang kau ingini akan teramini* memberikan gambaran mengenai hal apapun yang manusia inginkan akan terkabul dan terwujud pada waktu yang tepat.
c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori Feminisme. Tokoh utama digambarkan sebagai seorang perempuan yang sudah lama menanti dan berharap dirinya hamil akhirnya terkabul dan terwujud.

7. Scene 7

Gambar 8 Selebriti melihat kue di atas meja.

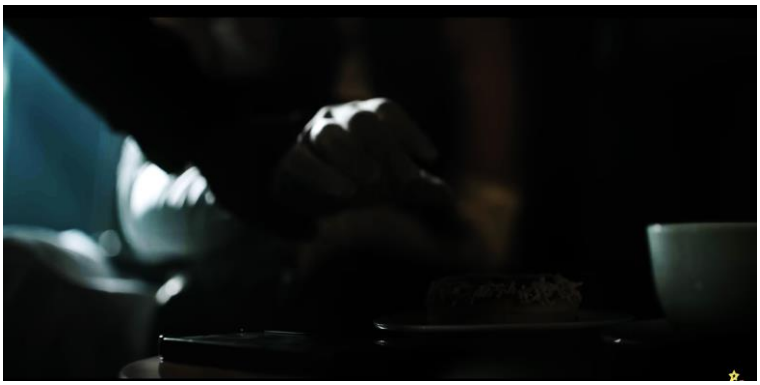

Gambar 9 Tangan selebriti yang ditahan saat ingin mengambil sebuah kue dan di tahan oleh tangan managernya.

Tabel 8 Scene 7

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Gerakan 1, diperlihatkan dengan tangan seorang perempuan yang sedang ingin mengambil sebuah donat. Gerakan 2, diperlihatkan dengan tangan seorang pria menahan tangan perempuan yang ingin	Teknik kamera 1. Menggunakan medium shot (MS) untuk menampilkan penggambarn seorang wanita yang ingin mengambil sebuah donat. Teknik kamera 2. Menggunakan close up shot (CU)	Feminisme Kebebasan perempuan. Perempuan bebas menentukan apa yang mereka inginkan. Namun dalam scene ini terlihat tidak adanya kebebasan perempuan, yang dimana ia hanya ingin memakan donat tapi dilarang. Makna Motivasi: Jadilah diri sendiri,

mengambil donat.		tentukan kebahagiaan sendiri, setiap manusia memiliki hak untuk melakukan yang mereka inginkan, setiap manusia memiliki kebebasan.

Pada scene 7

a. Level realitas dalam *scene* ini Menyediakan berbagai interpretasi yang berasal dari kode sosial yang dikategorikan, termasuk tampilan, kosmetik, perilaku, gerakan, ekspresi, pola bicara, dan lingkungan. Diperlihatkan gerakan atau tangan perempuan yang sedang mengambil sebuah donat yang kemudian disusul dengan gerakan kedua yaitu tangan yang menahan tangan seorang perempuan yang mengambil donat.
b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar yaitu *medium shot* (MS) dan *medium close up* (MCU) untuk memperlihatkan penggambaran sebuah tangan tangan perempuan yang sedang mengambil sebuah donat yang kemudian disusul dengan gerakan kedua yaitu tangan yang menahan tangan seorang perempuan yang mengambil donat.
c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori Feminisme. Tokoh perempuan yang digambarkan tidak memiliki kebebasan seperti memakan sebuah donat.

8. Scene 8

Gambar 10 Seorang gadis yang sedang ketakutan saat di terror penagih hutang.

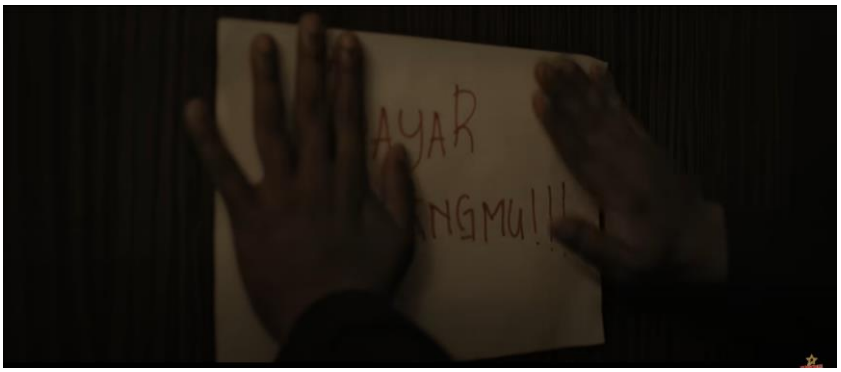

Gambar 11 Seorang pria penagih hutang yang menempelkan kertas bertuliskan "bayar hutangmu"

Tabel 8 Scene 8

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
Ekspresi 1, diperlihatkan gambar seorang gadis yang ketakutan. Gerakan 1, diperlihatkan dengan tangan seorang pria menempelkan kertas di pintu.	Teknik kamera 1. Menggunakan medium shot (MS) untuk menampilkan penggambarn seorang wanita yang ketakutan. Teknik kamera 2. Menggunakan close up shot (CU)	Kelas Klasifikasi kelas dalam kehidupan terbagi menjadi 3, kelas atas, kelas menengan dan kelas bawah. Dalam scene ini digambarkan seorang perempuan dengan kelas menengah bawah dibuktikan dengan adegan dirinya ketakutan saat ditagih hutang karena dia

		tidak mampu membayar. Makna Motivasi: jangan takut menghadapi semua masalah, semuanya akan baik-baik saja saat kita percaya semua akan berlalu.

Pada *scene* 8

a. Level realitas dalam *scene* ini Menyediakan berbagai interpretasi yang berasal dari kode sosial yang dikategorikan, termasuk tampilan, kosmetik, perilaku, gerakan, ekspresi, pola bicara, dan lingkungan. Diperlihatkan Gerakan dan ekspresi digambarkan dengan Gerakan tangan menempelkan kertas bertuliskan "*bayar hutangmu*" kemudian disusul dengan ekspresi ketakukan dari seorang perempuan karena ditagih hutang.

b. Level representasi diperlihatkan dalam kategori, seperti teknik kamera, pencahayaan, setting atau latar tempat serta suara musik yang mengiringi, ditampilkan melalui Teknik kamera. Teknik pengambilan gambar yaitu *medium shot* (MS) dan *close up* (MCU) untuk memperlihatkan penggambaran seorang perempuan yang sedang ketakutan yang kemudian disusul dengan gerakan kedua yaitu tangan seorang pria yang sedang menempelkan kertas bertuliskan "*bayar hutangmu"*.

c. Level ideologi diperlihatkan melalui kategori Klasifikasi Kelas dalam kehidupan terbagi menjadi 3, kelas atas, kelas menengan dan kelas bawah. Dalam *scene* ini digambarkan seorang perempuan dengan kelas menengah bawah dibuktikan dengan adegan dirinya ketakutan saat ditagih hutang karena dia tidak mampu membayar.

Dalam penelitian videoklip lagu "Teramini"Ghea Indrawari, peneliti menafsirkan makna motivasi dari videoklip lagu "Teramini" menceritakan kisah seseorang yang sedang mengalami saat-saat sulit dalam hidupnya dan percaya bahwa tidak ada yang terjadi seperti yang direncanakan. Namun demikian, ia berusaha untuk bersedia dan yakin bahwa semuanya akan berubah dengan indah pada waktunya dan bahwa semua yang ia doakan akan segera dikabulkan dan pada waktu yang tepat. Videoklip dengan lirik lagu tersebut sangat menceritakan tentang hal yang sering terjadi dalam kehidupan, dimana kadang apa yang kita inginkan belum bisa didapatkan. Videoklip juga memberikan gambaran generasi sekarang yang sadar akan kesehatan mental, sehingga apapun yang mereka rasakan harus diungkapkan dan tidak seharusnya dipendam, mereka hanya butuh didengar dan membutuhkan motivasi.

Makna tersebut mengarah pada sebuah penggambran kelompok-kelompok dan institusi. Sebuah representasi selalu berhubungan dengna stereotip, dimana seseorang dinilai dengan apa yang digambarkan oleh fisik secara deskriptif.

Namun, penggambaran tersebut megandung makna tertentu berdasarkan apa yang dimunculkan oleh media, terutama videoklip. Dimana videoklip dijadikan sebuah media untuk menyampaikan pesan secara sengaja guna mencapai target pasarnya. Penggambaran fisik biasanya menyembunyikan bentuk dan maknanya dibalik tampilan fisik. Hal ini dikarenakan videoklip dalam sebuah lagu merupakan media yang dapat dinikmati secara visual melalui gambar dan audio yang dapat dinikmati melalui suara yang dapat berupa dialog ataupun musik. Begitu pula dengan videoklip lagu "Teramini" Ghea Indrawari yang secara sengaja menunjukkan tampilan fisik perempuan cantik dengan riasan sederhana diwajahnya sebagai identitas seorang perempuan yang erat kaitannya dengan riasan wajah.

Dari pengamatan keseluruhan videoklip lagu "Teramini" Ghea Indrawari, perempuan digambarkan sebagai perempuan sederhana memiliki harapan besar

dibalik kesedihannya. Sosok perempuan direpresentasikan melalui model utama yaitu Ghea Indrawari yang terlihat begitu banyak memendam kesedihan. Hal ini dibuktikan dengan ekspresi wajah di bagian scene 1.

Selain sebagai media persuasi untuk mengkomersialkan lagu "Teramini", videoklip lagu "Teramini" berperan dalam menyebarluaskan dan memperkuat sebuah motivasi dalam kehidupan setiap orang sangat dibutuhkan. Videoklip ini berperan sebagai gambaran bahwa dengan didengar dan mendapatkan motivasi, manusia dapat bertahan dan kuat menghadapi masalah yang sedang dihadapinya, memperkuat keyakinan para audience untuk tetap kuat menjalani kehidupan sampai kebahagiaan itu akan datang. Pada scene 1 sampai scene 8 juga memberikan sebuah gambaran level ideologi seperti individualisme dan feminisme. Pada level ideologi ini juga bisa dimaknai motivasi, motivasi dalam kebebasan mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Peneliti sampai pada berbagai kesimpulan dari analisis video klip lagu "Teramini" Ghea Indrawari, berdasarkan temuan analisis menggunakan pendekatan semiotika John Fiske terhadap kode-kode yang terdiri dari tiga tingkatan: tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi. Dari pengamatan keseluruhan videoklip lagu "Teramini" Ghea Indrawari, perempuan yang digambarkan dalam videoklip ini adalah perempuan sederhana yang memiliki kesedihan mendalam dan hampir menyerah dengan hidupnya. Dalam videoklip ini, konsep perempuan sederhana digambarkan melalui level realitas yang terdiri atas kode tampilan, gestur, gerakan dan ekspresi. Level representasi dalam iklan ini ditunjukan melalui Teknik kamera, musik serta lirik lagu yang menggambarkan arti videoklip lagu "Teramini" Ghea Indrawari. Yang ditampilkan dalam level representasi adalah kegiatan konsultasi antara perempuan dan seorang psikolog. Level ideologi dalam videoklip ini menggambarkan ideologi individualisme, feminisme dan klasifikasi Dimana setiap pribadi masing-masing menonjolkan karakternya.

REFERENCES

Alex, S. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
Benny H, H. (2011). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.
Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
H.B, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Univ Sebelas Maret.
Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA. (2020). Dari Https://Sensus.Bps.Go.Id/Topik/Tabular/Sp2020/2/0/0.
Kempson, R. M. (1997). *Semantic Theory*. Cambridge University Press.
Kenali Beberapa Jenis Genre Musik Populer. (2024). RRI.Co.Id - Kenali Beberapa Jenis Genre Musik Populer.
Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,*

Mixed Methods, serta Research and Development. Pusaka Jambi.
Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
Stillman, D. , & S. J. (2017). *Generasi Z :Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Gramedia Pustaka Utama.
Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.